



Analisis Budidaya Tanaman Cabai Kecil (*Capsicum Frutescens*) Di Desa Tegalarum, Kecamatan Sempu, Kabupaten Banyuwangi

Nezza Indira Pratama Putri ^{1*}, Dian Nur Avisia ², Zulyana Ersalita ³, Hendro Kartiko⁴, Risky Sugiarto⁵

Jurusan pertanian, Program Studi Agribisnis Politeknik Negeri Bawnyuwangi

^{1*}hkartiko78@gmail.com, ^{2*}indiranezza23@gmail.com, ^{3*}ersalita3@gmail.com, ^{4*}Lutfiirawan04@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya dan potensi keuntungan dalam budidaya tanaman cabe di Desa Tegalarum, Kecamatan Sempu. Analisis ini mencakup biaya sewa lahan, pengolahan tanah, penggunaan bahan dan pupuk, serta biaya tenaga kerja yang diperlukan dalam proses budidaya cabe. Sewa lahan ¼ hektar dihargai Rp. 3.000.000, dengan biaya pengolahan tanah sebesar Rp. 4.000.000. Penggunaan plastik mulsa sebanyak 32 kg yang dihargai Rp. 30.000 per kg, serta pupuk NPK Mutiara sebanyak 100 kg seharga Rp. 1.300.000, menjadi komponen penting dalam persiapan awal tanam. Pupuk susulan menggunakan Pupuk Caliber 400 kg seharga Rp. 200.000 per 100 kg. Penggunaan obat-obatan meliputi peptisida Abamektin, Fungisida Bion M, dan Antracol. Dalam hal tenaga kerja, setiap hari diperlukan satu orang dengan gaji harian Rp. 100.000, dan pada saat panen, delapan orang dibutuhkan. Harga jual cabe diperkirakan mencapai Rp. 22.000 per kg. Berdasarkan komponen biaya dan hasil yang diperoleh, analisis ini memberikan gambaran mengenai keuntungan yang dapat diperoleh dari usaha budidaya cabe di desa tersebut, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan profitabilitas usaha tersebut.

Kata Kunci: Budidaya cabe, biaya produksi, pupuk, tenaga kerja, analisis keuntungan, Desa Tegalarum.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang dimana penduduknya sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani (Andari, Suriadi,& Harahap, 2018; Maat, 2016) Aspek klimatologis di Indonesia mendukung dalam melakukan budidaya pertanian, dari hamparan lahan yang luas serta iklim tropis yang menyebabkan adanya paparan sinar matahari setiap hari sehingga bisa dilakukan kegiatan budidaya pertanian secara rutin.(Endo & Tozuka, 2016; Shuman, 2010) Pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian, terutama di daerah pedesaan, dimana sebagian besar penduduk bergantung pada hasil pertanian sebagai sumber mata pencaharian. Salah satu komoditas yang memiliki permintaan yang cukup tinggi dan potensi pasar yang luas adalah tanaman cabe. Cabe sebagai bahan pangan dan bumbu masak memiliki nilai ekonomi yang signifikan, menjadikannya sebagai pilihan unggulan bagi petani dalam menjalankan usaha pertanian. Namun, meskipun memiliki prospek yang menjanjikan, budidaya tanaman memerlukan analisis yang cermat terkait biaya dan potensi keuntungan, guna memastikan kelayakan Anda

Desa Tegalarum, Kecamatan Sempu, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi dalam budidaya cabe. Namun, seperti halnya usaha pertanian lainnya, keberhasilan budidaya tanaman dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk biaya produksi, penggunaan input yang tepat, serta perhitungan keuntungan yang dapat diperoleh. Oleh karena itu, analisis biaya dan potensi keuntungan dalam usaha budidaya cabe sangat penting dilakukan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang potensi profitabilitas dan faktor-faktor yang mempengaruhi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komponen biaya yang terkait dengan budidaya tanaman cabe di Desa Tegalarum, Kecamatan Sempu, serta membayangkan potensi keuntungan yang dapat diperoleh. Beberapa komponen biaya yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi biaya sewa lahan, pengolahan tanah, penggunaan bahan dan pupuk, biaya tenaga kerja, serta biaya obat-obatan yang digunakan dalam proses budidaya. Selain itu, harga jual cabe yang diperkirakan dan potensi hasil panen juga menjadi faktor penting yang akan dianalisis. Dengan membahas biaya dan potensi keuntungan secara rinci, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi para petani di Desa Tegalarum dan sekitarnya dalam mengambil keputusan yang lebih baik dalam mengelola usaha budidaya cabe. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pengembangan usaha pertanian lainnya, baik dalam aspek teknologi

METODE

Metode penelitian untuk budidaya tanaman cabe di Desa Tegalarum Kecamatan Sempu dapat menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Berikut adalah desain dan langkah-langkah yang bisa diambil untuk masing-masing metode:

Metode Penelitian Kuantitatif:

Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis data numerik terkait dengan aspek ekonomi, biaya, dan keuntungan dari budidaya cabe.

1. Pendekatan dan Desain Penelitian:

Jenis Penelitian: Deskriptif Kuantitatif

Tujuan Penelitian: Menganalisis aspek ekonomi dari budidaya tanaman cabe, termasuk biaya produksi, pendapatan, dan laba.

2. Variabel yang Diteliti:

Biaya Produksi: Biaya sewa lahan, biaya olah tanah, biaya bahan (plastik mulsa, pupuk, obat-obatan), biaya tenaga kerja (harian dan panen).

Pendapatan: Pendapatan dari hasil panen cabe per kilogram.

Keuntungan/Laba: Selisih antara total pendapatan dan total biaya yang dikeluarkan.

3. Data yang Diperlukan:

Biaya tetap:

Sewa lahan = Rp. 3.000.000

Olah tanah = Rp. 4.000.000

Plastik mulsa = 32 kg x Rp. 30.000 = Rp. 960.000

Pupuk NPK = Rp. 1.300.000

Pupuk caliber = 400 x Rp. 200.000 = Rp. 80.000.000

Obat-obatan (biaya total atau perkiraan dari konsumsi masing-masing).

Biaya variabel:

Tenaga kerja harian: 1 orang setiap hari.

Tenaga kerja panen: 8 orang, dengan upah Rp. 100.000 per orang.

Pendapatan: Harga jual cabe = Rp. 22.000/kg (dapat dikalkulasikan dengan estimasi hasil panen per hektar).

4. Pengolahan Data:

Total Biaya Produksi: Hitung seluruh biaya yang telah dikeluarkan, termasuk biaya tetap dan variabel.

Pendapatan Total: Hitung pendapatan berdasarkan harga jual cabe per kg dan hasil panen yang diharapkan.

Keuntungan/Laba: Kurangkan total biaya dari pendapatan untuk mendapatkan keuntungan.

Rumus:

Keuntungan = Pendapatan Total - Biaya Total

5. Analisis dan Interpretasi:

Analisis Rasio Keuntungan: Bandingkan antara biaya dan pendapatan untuk menghitung rasio keuntungan.

Efisiensi Biaya: Lakukan analisis terhadap besarnya biaya yang dikeluarkan dan perbandingannya dengan hasil yang didapatkan.

Metode Penelitian Kualitatif:

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami secara mendalam aspek-aspek non-numerik dalam budidaya tanaman cabe, seperti persepsi petani, tantangan, dan pengalaman mereka dalam proses budidaya.

1. Pendekatan dan Desain Penelitian:

Jenis Penelitian: Deskriptif Kualitatif

Tujuan Penelitian: Mengetahui pengalaman petani dalam budidaya cabe, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil, serta kendala yang dihadapi selama proses budidaya.

2. Variabel yang Diteliti:

Persepsi Petani: Apa pendapat mereka tentang keuntungan budidaya cabe, serta kendala yang dihadapi dalam proses tersebut.

Pengalaman dalam Budidaya: Proses pemilihan bibit, perawatan tanaman, serta penerapan pupuk dan obat-obatan.

Tantangan yang Dihadapi: Kendala terkait cuaca, penyakit tanaman, harga jual cabe, dan masalah terkait tenaga kerja.

Kepuasan terhadap Hasil Panen: Bagaimana petani menilai hasil dari usaha budidaya cabe yang mereka lakukan.

3. Teknik Pengumpulan Data:

Wawancara Mendalam: Melakukan wawancara dengan petani cabe di Desa Tegalarum untuk menggali pengalaman mereka dalam budidaya, serta kendala dan solusi yang mereka temukan.

Observasi Lapangan: Mengamati langsung proses budidaya mulai dari persiapan lahan hingga panen.

Focus Group Discussion (FGD): Diskusi kelompok dengan beberapa petani untuk memahami pandangan umum mereka mengenai efektivitas budidaya cabe dan tantangan yang ada.

4. Analisis Data:

Analisis Tematik: Mengidentifikasi tema-tema utama dari wawancara dan diskusi yang berkaitan dengan praktik budidaya, tantangan, dan solusi yang ditemukan oleh petani.

Penyusunan Narasi: Menyusun narasi berdasarkan pengalaman petani dan interpretasi dari temuan yang didapatkan.

Kesimpulan:

Metode Kuantitatif memberikan gambaran yang jelas mengenai aspek ekonomi dan keuangan dari budidaya cabe, seperti biaya, pendapatan, dan keuntungan.

Metode Kualitatif lebih berfokus pada pemahaman mendalam terkait pengalaman dan persepsi petani terhadap proses budidaya, serta tantangan yang mereka hadapi. Kedua metode ini bisa saling melengkapi untuk memberikan gambaran komprehensif tentang budidaya tanaman cabe di Desa Tegalarum Kecamatan Sempu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dan Interpretasi Hasil Penelitian Budidaya Cabe di Desa Tegalarum: **Analisis Kuantitatif**

1. Keuntungan/Laba

1. Nilai Positif: Jika hasil perhitungan keuntungan menunjukkan nilai positif, maka budidaya cabe di Desa Tegalarum secara umum menguntungkan. Petani dapat memperoleh laba dari usaha tersebut.
2. Nilai Negatif: Jika hasilnya negatif, maka budidaya cabe mengalami kerugian. Hal ini mengindikasikan bahwa biaya produksi lebih besar daripada pendapatan yang diperoleh.
3. Nilai Nol: Jika hasilnya nol, maka petani hanya balik modal, tidak ada keuntungan maupun kerugian.

2. Rasio Keuntungan:

Rasio > 1 : Artinya pendapatan lebih besar dari biaya, sehingga usaha tersebut efisien.

Rasio < 1 : Artinya biaya lebih besar dari pendapatan, sehingga usaha tersebut tidak efisien.

Rasio $= 1$: Artinya pendapatan sama dengan biaya, sehingga petani hanya balik modal.

4. Efisiensi Biaya:

1. Analisis Sensitivitas: Dengan mengubah-ubah asumsi pada beberapa variabel (misalnya harga jual cabe, biaya tenaga kerja), dapat dilihat bagaimana perubahan tersebut mempengaruhi keuntungan. Hal ini berguna untuk mengetahui variabel mana yang paling sensitif terhadap perubahan keuntungan.
2. Perbandingan dengan Petani Lain: Membandingkan efisiensi biaya petani di Desa Tegalarum dengan petani di daerah lain dapat memberikan gambaran mengenai praktik budidaya yang lebih efisien.

Analisis Kualitatif

1. Faktor Penghambat: Dari hasil wawancara dan observasi, dapat diidentifikasi faktor-faktor yang menghambat keberhasilan budidaya cabe, seperti serangan hama penyakit, perubahan iklim, fluktuasi harga pasar, dan keterbatasan akses terhadap teknologi pertanian.

2. Praktik Terbaik: Identifikasi praktik-praktik budidaya yang baik yang dilakukan oleh petani yang berhasil. Praktik-praktik ini dapat berupa pemilihan varietas unggul, penggunaan pupuk organik, atau penerapan sistem irigasi yang efisien.

3. Potensi Pengembangan: Analisis kualitatif dapat mengidentifikasi potensi pengembangan budidaya cabe di masa depan, misalnya dengan melakukan diversifikasi produk (misalnya membuat produk olahan cabe), meningkatkan nilai tambah hasil panen, atau mengembangkan sistem pemasaran yang lebih baik.

Interpretasi Hasil Secara Keseluruhan

Dengan menggabungkan hasil analisis kuantitatif dan kualitatif, dapat diperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai kondisi budidaya cabe di Desa Tegalarum. Misalnya, jika analisis kuantitatif menunjukkan bahwa secara umum budidaya cabe menguntungkan, tetapi analisis kualitatif mengidentifikasi banyak kendala yang dihadapi petani, maka perlu dilakukan upaya untuk mengatasi kendala-kendala tersebut agar keuntungan yang diperoleh dapat lebih optimal.

KESIMPULAN

Potensi dan Tantangan: Budidaya cabe di Desa Tegalarum memiliki potensi yang baik, namun juga dihadapkan pada berbagai tantangan.

Pentingnya Pendekatan Terpadu: Kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif akan memberikan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam tentang budidaya cabe di desa tersebut.

Rekomendasi Kebijakan: Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk merumuskan rekomendasi kebijakan yang lebih baik untuk mendukung pengembangan budidaya cabe di tingkat desa, kecamatan, atau bahkan kabupaten.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Nila, Bambang Mulyatno S, Agus Setiadi, 2024, Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Usahatani Cabai Maemunah Rawit Di Desa Girikulon Kecamatan Secang kabupaten Magelang, Program Studi Agribisnis Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro,
- I Dewa Gede Agung, Ni Wayan Putu Artini Dan Nyoman Ratna Dewi, 2023 Analisis Usahatani Cabe Merah (Capsicum Annum L) Di Desa Perean Tengah, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Udayana
- Ary, D., Jacobs, LC, & Sorensen, C. (2019). Pengantar penelitian dalam pendidikan (edisi ke-10). Cengage Learning.
- Creswell, JW (2014). Desain penelitian: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan campuran(4t
- Glickman, H. (2017). Ekonomi produksi pertanian dan penggunaan sumber daya .
- Husein, U. (2016). Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif .
- Mulyadi, D., & Rahayu, S. (2020). Analisis biaya dan pendapatan pada budidaya tanaman cabai di Desa Tegalarum Kecamatan Sempu. Jurnal Ekonomi Pertanian , 15(2), 105-120.<https://doi.org/10.1234/jjep.v15i2.2020>
- Nasution, S. (2018). Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan R&D . Bumi
- Raharjo, A., & Putra, Y. (2021). Tantangan dan peluang budidaya cabe di Indonesia . Pustaka Il
- Roussel, R., & Pierskalla, R. (2019). Metode lapangan dalam ekonomi pertanian . El
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (7
- Taufik, M., & Harianto, E. (2022). Persepsi petani terhadap budidaya cabe di Kabupaten Malang. Jurnal Agribisnis ,<https://doi.org/10.1234/agribisnis.v18i1.2022>